



Laju Inflasi Tertahan Bawang Merah

■ **Kenaikan Harga Akibat Perubahan Tarif BBM Diprediksi Sampai Awal Tahun Depan**

YOGYA, TRIBUN - Tingkat inflasi di Yogyakarta pada September 2022 tercatat 1,05% secara bulanan (month to month/mtm). Angka ini terbilang lebih rendah dibandingkan provinsi lain di Jawa, seperti DKI Jakarta yang mengalami inflasi 1,21% (mtm), Jawa Barat 1,21% (mtm), Banten 1,12% (mtm), Jawa Tengah 1,19% (mtm), Jawa Timur 1,23% (mtm).

Dengan capaian tersebut, inflasi Yogya secara tahunan pada 2022 berada di level 6,81% (*year on year/yoj*). Kepala Perwakilan Bank Indonesia Di Yogyakarta, Budiharto Setyanegara mengatakan berdasarkan disagregasinya, inflasi DIY pada September 2022 didorong oleh kelompok harga yang diatur pemerintah (*administered prices*) dan kelompok inflasi inti (*core inflation*).

"Dari kelompok *administered price*, inflasi terbesar disebabkan oleh meningkatnya harga tarif bensin subsidi. Naiknya BBM (bahan bakar minyak) berdampak langsung terhadap kenaikan dari kelompok transportasi lainnya, seperti angkutan antarkota dan kendaraan roda dua *online*," katanya. Selasa (4/10).

Ia melanjutkan, kelompok harga pangan bergejolak (*volatile food*) mengalami deflasi. Komponen yang paling berperan ialah komoditas hortikultura, yakni bawang merah dan cabai merah, yang masing-masing menyumbang andil -0,04% (mtm). Harga bawang merah di tingkat konsumen mengalami penurunan seiring panen di daerah sentra karena cuaca yang kondusif. Selain itu, permintaan juga menurun pascaberakhirnya periode *festive season* (musim hari raya) dan berlibur.

"Di sisi lain, komoditas hortikultura seperti bawang merah, cabai merah, dan minyak goreng melanjutkan deflasi, menahan laju inflasi yang lebih tinggi," lanjutnya.

Secara keseluruhan, inflasi DIY tahun 2022 diprakirakan meningkat dibanding

kan tahun 2021. Untukantisipasi risiko inflasi, Bank Indonesia bersama Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) DIY terus melakukan serangkaian kegiatan untuk memastikan ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif.

Asisten Bidang Perencanaan dan Pembangunan Kota Yogyakarta, Kadri Renggono, menyampaikan, tingkat inflasi DIY berdasarkan data terakhir September 2022 berada di angka 6,81 yoy. Menurutnya, kondisi Kota Yogyakarta setali tiga uang, serta nyaris serupa. "Karena sampelnya di kota semua, Pasar Kranggan, Beringharjo, dan Demangan. Jadi, kalau bicara inflasi, DIY dan Kota Yogya sama," terangnya.

Kadri pun tak menampik, meningkatnya inflasi tersebut sangat dipengaruhi oleh lonjakan banderol BBM. Di tambah lagi, perubahan harga itu memberi pengaruh yang signifikan pada banderol kebutuhan pokok masyarakat yang kini tersedia di pasaran. "Jelas (dampak) kenaikan harga BBM, karena itu kan disebabkan *administered price*, atau komoditas yang harganya diatur pemerintah, ya BBM.

SEMUA BERGEJOLAK

- Tingkat inflasi di Yogyakarta pada September 2022 tercatat 1,05% secara bulanan.
- Pendorong utama inflasi adalah kenaikan harga BBM, yang berdampak langsung terhadap tarif transportasi.
- Komoditas hortikultura mengalami deflasi, sehingga menahan laju inflasi lebih tinggi lagi.

Dan angka ini kemungkinan memang yang tertinggi sepanjang 2022. BBM jadi penyumbang terbesar. Ini bisa jadi akan bertahan cukup lama. Perkiraannya sampai tritulan pertama 2023," cetusnya.

Bantalan

Bukan tanpa alasan, sebentar lagi Kota Yogyakarta bakal menghadapi libur akhir tahun, di mana jumlah wisatawan yang singgah dipastikan semakin banyak, dan bakal mempengaruhi tingkat inflasi. Tapi, Kadri memastikan, anggarannya tak akan menembus 7 persen, karena pemerintah pusat dan daerah mengucurkan bantuan langsung tunai (BLT) sebagai bantalan sosial. Kemudian, indeks investasi masih berjalan positif, serta sektor kredit juga masih tumbuh.

Kebljakan bantalan sosial menurutnya memberi pengaruh besar dalam upaya menekan inflasi daerah. Se-

bab, program tersebut membuat warga rentan tidak terbebani dengan kenaikan harga, dan perputaran uang pun bisa tetap bergulir normal. "Fungsinya untuk menjaga daya beli juga, sehingga mereka tetap bisa melakukan kegiatan konsumsi. Karena, konsumsi rumah tangga menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi kita," ungkapnya.

Kadri pun menandatangani, dalam waktu dekat Pemkot Yogyakarta juga bakal mengucurkan bantuan sosial yang bersumber dari dua persen Dana Transfer Umum (DTU). Ia berujar, langkah itu sudah digodog dalam anggaran perubahan dan diusulkan ke Gubernur. "Itu sudah dibudget, sampai akhir Desember sekitar Rp3,5 miliar. Kami usulkan BLT untuk warga rentan, UMKM, dan padat karya. Sekarang kami masih menunggu evaluasi Pak Gubernur," urainya. (man/ika)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005